

**Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cara Belajar  
Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester I Mata  
Kuliah Meteorologi dan Klimatologi Di Universitas PGRI  
Palembang Tahun 2015**

**Deni Puji Hartono**

Prodi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang

email: denipujihartono@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan cara belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Dengan perhitungan korelasi  $r$  hitung motivasi belajar lebih besar dari pada  $r$  tabel ( $r_{hitung} 0,812 > r_{tabel} 0,213$ ); (2) terdapat hubungan positif yang kuat antara cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Dengan perhitungan korelasi  $r$  hitung cara belajar lebih besar dari pada  $r$  tabel ( $r_{hitung} 0,851 > r_{tabel} 0,213$ ); dan (3) terdapat hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Dengan perhitungan korelasi  $r$  hitung motivasi belajar dan cara belajar mahasiswa lebih besar dari pada  $r$  tabel ( $r_{hitung} 0,895 > r_{tabel} 0,213$ ) dan ( $F_{hitung} = 162,7 > F_{tabel} 3,11$ ).

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Cara Belajar, dan Prestasi Belajar.

**Abstract**

Advanced Research aims to determine the relationship between learning motivation and learning on student achievement. The method used in this study is correlational method. The results showed that: (1) there is a very strong positive relationship between learning motivation and achievement of students. By calculating the correlation  $r$  arithmetic learning motivation is bigger than  $r$  table ( $r_{hitung} 0,812 > r_{tabel} 0,213$ ); (2) there is a strong positive relationship between learning and academic achievement of students. By calculating the correlation of  $r$  count how learning is bigger than  $r$  table ( $r_{hitung} 0,851 > 0,213 r_{tabel}$ ); and (3) there is a strong positive relationship between learning motivation and learning with the achievement of students. By calculating the correlation  $r$  arithmetic learning motivation and learning styles of students is greater than  $r$  table ( $r_{hitung} 0,895 > 0,213 r_{tabel}$ ) and ( $F_{hitung} = 162,7 > F_{tabel} 3,11$ ).

Keywords: Motivation, How to Learn and Learning Achievement

**PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan pendidikan pada hakekatnya memiliki tujuan utama untuk menghasilkan dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Untuk melakukan hal tersebut, pada tingkat universitas diharuskan untuk mempersiapkan tantangan masa depan yang sulit sekali untuk

diramalkan, serta mengalami perubahan. Reformasi pendidikan yang diterapkan pada tingkat universitas merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia pada zaman yang sedang berkembang saat ini. Melalui reformasi pendidikan, mahasiswa

diharuskan berwawasan masa depan yang luas, pintar serta memiliki keahlian dalam bidang yang akan ditekuni.

Tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003)

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dibutuhkan kerjasama antar pihak universitas, dosen dan mahasiswa. Peranan universitas sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan dengan menciptakan mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi pada program studi yang telah dipilih yaitu Program Studi Pendidikan Geografi. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi di universitas, telah berhasil dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Namun kenyataannya pada program studi pendidikan geografi khususnya mata kuliah meteorologi dan klimatologi tidak semua mahasiswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, masih ada beberapa mahasiswa yang prestasi belajarnya rendah.

Mata kuliah meteorologi dan klimatologi merupakan mata kuliah yang dibelajarkan pada mahasiswa

semester satu. Pembelajaran pada tingkatan universitas membutuhkan pemahaman pada level yang tinggi. Mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep, dapat memecahkan permasalahan dan memilih solusi terbaik untuk permasalahan tersebut sesuai dengan pemahaman yang telah dipelajari. Namun banyak diantara mahasiswa yang kurang mengerti akan tanggung jawab dan kewajiban yang harus dimilikinya. Sehingga banyak mahasiswa yang mengalami stress, terutama bagi mahasiswa baru. Pada usia ini mahasiswa berada di masa transisi dari remaja menuju dewasa awal, berbagai persoalan baik internal maupun eksternal banyak dijumpai di usia ini (Ubaidillah, 2014).

Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa berbeda-beda, ada mahasiswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan ada pula mahasiswa yang berprestasi rendah. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern (berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri) maupun faktor ekstern (berasal dari luar mahasiswa itu sendiri). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa timbul dari dalam dan luar diri mahasiswa salah satunya adalah motivasi belajar dan cara belajar mahasiswa.

Menurut Bimo Walgito (1980: 125-129) mengemukakan bahwa faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar, yaitu:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal), meliputi:
  - a. Intelegensi.
  - b. Motivasi belajar
  - c. Sikap siswa/ mahasiswa terhadap guru/ dosen
  - d. Minat siswa/ mahasiswa terhadap mata pelajaran
  - e. Persepsi siswa/ mahasiswa terhadap

- guru/ dosen yang mengajar
2. Faktor yang berasal dari luar individu (eksternal), meliputi:
    - a. Pekerjaan orang tua
    - b. Pendapatan orang tua
    - c. Pendidikan orang tua
    - d. Cara belajar mahasiswa
    - e. Sarana belajar siswa/ mahasiswa.

Motivasi mempunyai peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motivasi, mahasiswa tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Slavin (1994) mengemukakan bahwa "motivasi merupakan suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam jangka waktu tertentu". Motivasi merupakan tenaga dari dalam yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Energi yang di timbulkan motivasi dapat mempengaruhi gejala kejiwaan, misalnya adalah perasaan yang bahagia. Motivasi belajar yang kuat pada mahasiswa, memungkinkan akan dapat melakukan belajar dengan sebaik-baiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hsieh (2014) menemukan bahwa

This study also finds that student's majors play an important role in explaining learning outcomes. Overall, the findings highlight the importance of learning motivation and suggest that instructors can provide students with more successful learning experiences to ensure more confidence in their learning abilities.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar

adalah Cara belajar mahasiswa. Dalam rangka merubah tingkah laku yang merupakan hasil dari belajar. Mahasiswa sebagai subjek yang sedang belajar haruslah mengetahui cara-cara belajar yang baik dan efisien. Hal ini dipertegas oleh The Liang Gie (1985;82) yang menyatakan bahwa: "pokok pangkal pertama dari cara belajar yang baik adalah mengetahui cara belajar, karena cara belajar mahasiswa mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan belajar. Dengan tidak mengetahui cara belajar tersebut dapat menimbulkan kegagalan dalam belajar". Lebih lanjut menurut Slameto (1995;73) mengatakan bahwa: "banyak siswa atau mahasiswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajaran karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal". Jadi pada dasarnya cara belajar yang baik dan efisien dapat memberikan hasil belajar yang baik kepada mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Yurdugül, Halil; Menzi Çetin, Nihal (2015) menemukan bahwa:

Conclusions and Recommendations:  
Results showed autonomous learners (those with deep strategy and motivation) have better perceived learning outcomes. However, having deep motivation and high perception of learning is not necessarily correlated with high performance. This asserts that performance in an online learning environment independent of learner's motivation and

perception about learning. One possible reason is that assessment of perception of learning is norm referenced, while performance of learning is criterion referenced”.

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan motivasi belajar dan cara belajar mahasiswa dapat lebih baik lagi. Mahasiswa pun memiliki semangat hidup yang tinggi, rasa optimis yang besar, motif sukses yang tinggi, serta cara belajar yang teratur dan efisien sehingga mahasiswa mempunyai prestasi belajar yang optimal. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa; cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa; dan motivasi belajar dan cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode korelasi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan apabila ada hubungan berapa eratnya hubungan

serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Analisis data yang digunakan yakni analisis korelasi dengan *SPSS for Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar

Pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Mahasiswa Semester 1 Mata Kuliah Meteorologi dan Klimatologi di Universitas PGRI Palembang Tahun 2015 sebesar 0,812 lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan demikian motivasi belajar yang tinggi diikuti dengan tingginya prestasi belajar Mahasiswa Semester 1 Mata Kuliah Meteorologi dan Klimatologi di Universitas PGRI Palembang. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah diikuti dengan rendahnya prestasi belajar Mahasiswa Semester 1 Mata Kuliah Meteorologi dan Klimatologi di Universitas PGRI Palembang. Hasil analisis menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perhitungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar menggunakan program SPSS

		Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.812**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.812**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar Mahasiswa Semester 1 Mata Kuliah Meteorologi dan Klimatologi di Universitas PGRI Palembang Tahun 2015 sebesar 0,851. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, artinya cara belajar yang teratur diikuti dengan tingginya

prestasi belajar Mahasiswa Semester 1 Mata Kuliah Meteorologi dan Klimatologi di Universitas PGRI Palembang. Sebaliknya, cara belajar yang tidak teratur diikuti dengan rendahnya prestasi belajar Mahasiswa Semester 1 Mata Kuliah Meteorologi dan Klimatologi di Universitas PGRI Palembang. Hasil analisis menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perhitungan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Menggunakan Program SPSS

		Cara Belajar	Prestasi Belajar
Cara Belajar	Pearson Correlation	1	.851**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.851**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini membuktikan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan prestasi belajar Mahasiswa Semester 1 Mata Kuliah Meteorologi dan Klimatologi di Universitas PGRI Palembang Tahun 2015 sebesar 0,895. Artinya

ada kecenderungan semakin tinggi motivasi belajar dan semakin teratur cara belajar mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai mahasiswa. Hasil analisis menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Perhitungan motivasi belajar dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Menggunakan Program SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 <sup>a</sup>	.801	.796	3.927

a. Predictors: (Constant), Cara Belajar, Motivasi Belajar

## Pembahasan

### Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa.

Sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2008:138) "Motivasi belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi mahasiswa untuk mendaya gunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar". Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dan semangat bagi mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar agar memperoleh prestasi yang memuaskan. Motivasi belajar mencakup: Tekun menghadapi tugas dan ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, Lebih senang bekerja sendiri, Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, jika mahasiswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Mahasiswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada suatu yang rutinitas dan mekanis. Mahasiswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut mahasiswa juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkannya pemecahannya.

Sesuai dengan pendapat Atkinson (dalam Uno, 2008) yang mengemukakan bahwa "kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensitas, begitu pula sebaliknya

dengan kecenderungan untuk gagal". Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Dosen dapat memberikan motivasi dengan melihat suasana emosional mahasiswa tersebut.

Hal-hal tersebut harus dipahami oleh dosen, agar dalam berinteraksi dengan mahasiswa dapat memberikan motivasi yang tepat dan maksimal. Prestasi belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tinggi motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar pada mahasiswa. Motivasi bertalian dengan tujuan. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Mahasiswa melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang tinggi dalam kegiatan belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan motivasi, maka seseorang yang belajar akan mencapai prestasi yang tinggi. Intensitas motivasi menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar juga tinggi. Sebaliknya mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah, maka prestasi belajar juga rendah. Jadi kesimpulannya yaitu semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa sebaliknya semakin rendah motivasi belajar mahasiswa maka semakin rendah prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar

(Y) mahasiswa pada Mata Kuliah Meteorologi dan Klimatologi di Universitas PGRI Palembang Tahun 2015.

### **Hubungan Antara Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa**

Thabrany (1994:37) “menegaskan cara seseorang belajar jelas akan mempengaruhi hasilnya jika cara belajar atau metode belajar yang digunakan baik dan tepat maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar”. Cara belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang terencana dan sistematis yang dilaksanakan oleh seseorang untuk memperoleh manfaat dan memudahkan seseorang dalam menyerap materi pelajaran. Kegiatan yang dilakukan secara latihan dan diulang-ulang yang mencakup: cara mahasiswa dalam pelaksanaan jadwal pelajaran, cara mahasiswa membaca buku pelajaran, cara mahasiswa membuat catatan, cara mahasiswa mengulangi bahan pelajaran, dan cara mahasiswa mengerjakan tugas.

Pelaksanaan jadwal yang telah dibuat akan merangsang seseorang untuk belajar menjadi teratur, karena jadwal dapat membantu mahasiswa untuk mengontrol, menilai dan memeriksa sampai dimana tujuan belajar akan dicapai. Dengan jadwal dapat terlihat letak kekurangan dan kelemahan diri sendiri. Pengaturan jadwal belajar secara baik dapat membantu mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang baik terutama dalam mata kuliah meteorologi dan klimatologi.

Membaca buku pelajaran dengan baik dan teratur dapat membantu mahasiswa dalam menyerap materi pelajaran. Dengan membaca buku pelajaran secara terus menerus akan membantu

mahasiswa untuk terbiasa melaksanakan kegiatan membaca buku pelajaran dengan disiplin. Membaca buku pelajaran mempunyai banyak manfaat bagi mahasiswa, dengan membaca terlebih dulu materi yang akan diberikan oleh dosen, mahasiswa telah menyiapkan diri dengan bahan-bahan pelajarannya. Dengan membaca, mahasiswa dapat menambah wawasan yang lebih luas, sehingga mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan sebatas lingkup kelas. Untuk menjadi pembaca yang baik, setiap mahasiswa harus mengembangkan dan memiliki cara membaca yang baik.

Membuat catatan yang dilakukan secara terus menerus dapat melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab dan disiplin sehingga mahasiswa dapat lebih terlatih dan terbiasa membuat catatan. Buku pelajaran merupakan buku-buku yang harus di pelajari dan dicerna mahasiswa. Usaha yang tepat mempelajari dan mencerna suatu buku dengan membuat catatan-catatan penting. Suatu catatan yang baik merupakan alat pembantu yang sangat berharga bagi setiap mahasiswa dengan jalan membuat catatan yang penting seorang mahasiswa harus berusaha mengambil intisari suatu uraian atau pokok pikirankemudian dituliskan dengan singkat dalam kata-katanya sendiri serta dihubungkan dengan pokok-pokok pikiran lainnya yang juga telah diringkas.

Keteraturan mengulangi materi pelajaran yang didapat hendaknya dilakukan sekurang-kurangnya sekali, setelah mahasiswa mendapatkan materi dari kelasbukan mengulangi pelajaran ketika mendekati ujian saja. Dengan mengulangi pelajaran yang secara bertahap, maka materi tersebut akan dapat diingat oleh mahasiswa. Berfikir secara teratur dalam

menuntut ilmu akan membawa mahasiswa untuk dapat mengerti dan menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2006:3) "Cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam proses belajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan". Cara belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, dengan cara belajar yang baik maka akan mempermudah mahasiswa memahami materi-materi pembelajaran secara baik.

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar sebaiknya setiap mahasiswa harus mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Usaha yang dapat dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam mengerjakan tugas harus memiliki pedoman, di antaranya mempersiapkan peralatan dan buku-buku yang diperlukan, misalnya buku catatan, buku pegangan, ringkasan, dan alat-alat tulis, kemudian menentukan berapa lama waktunya untuk mengerjakan tugas tersebut, memulai mengerjakan tugas dengan memilih nomor yang paling mudah, baru nomor yang lain dan nomor agak mudah sampai yang terakhir. Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya maka lihatlah catatan atau buku untuk mendapatkan jawabannya. Jika terpaksa tidak dapat menyelesaikannya mintalah petunjuk kepada dosen yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata mahasiswa yang menerapkan cara belajar yang teratur maka prestasi belajar mahasiswa tersebut tinggi. Sebaliknya mahasiswa yang cara belajarnya tidak teratur maka prestasi belajarnya rendah. Jadi

kesimpulannya yaitu semakin teratur cara belajar mahasiswa semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa sebaliknya semakin tidak teratur cara belajar mahasiswa maka semakin rendah prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara cara belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ) pada Mahasiswa Semester 1 Mata Kuliah Meteorologi dan Klimatologi di Universitas PGRI Palembang Tahun 2015.

### **Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa**

Menurut Sardiman (2004:73) Motivasi belajar adalah Keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Keberhasilan belajar Mahasiswa berhubungan dengan beberapa faktor, pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu faktor dari dalam diri Mahasiswa (intern) dan dari luar diri Mahasiswa (ekstern). Faktor dari dalam diri Mahasiswa antara lain: kecerdasan, bakat, minat, motivasi diri, disiplin diri, kemandirian. Sedangkan faktor dari luar diri Mahasiswa dapat berupa lingkungan alam, kondisi sosial, ekonomi, lingkungan universitas, dosen, kurikulum, cara belajar dan sumber belajar (Djamarah, 2008:13). Jadi dalam hal ini prestasi belajar Mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor tersebut diatas. Dari faktor-faktor tersebut, faktor dari dalam diri mahasiswa merupakan faktor yang penting dalam

menentukan keberhasilan belajar, sebab dalam proses belajar sasaran utamanya adalah Mahasiswa tersebut sebagai subjek belajar.

Motivasi belajar yang tinggi akan cenderung dengan prestasi belajar Mahasiswa yang tinggi. Motivasi belajar yang dimaksud yaitu dorongan dan semangat bagi Mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar agar memperoleh prestasi yang memuaskan. Kegiatan yang dilakukan Mahasiswa antara lain: Tekun menghadapi tugas dan ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, Lebih senang bekerja sendiri, Dapat mempertahankan pendapatnya, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dan senang diberi pujian.

Cara belajar yang dimaksud adalah cara Mahasiswa dalam pelaksanaan jadwal pelajaran, cara Mahasiswa membaca buku pelajaran, cara Mahasiswa membuat catatan, cara Mahasiswa mengulangi bahan pelajaran, dan cara Mahasiswa mengerjakan tugas, maka hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar yang tinggi. Menurut Slameto (1995:2) "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Jadi kesimpulannya, semakin tinggi motivasi belajar dan semakin teratur cara belajar Mahasiswa maka semakin tinggi prestasi belajar Mahasiswa, sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar dan semakin tidak teratur cara belajar Mahasiswa maka semakin buruk prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan positif

dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Mahasiswa Semester 1 Mata Kuliah Meteorologi dan Klimatologi di Universitas PGRI Palembang Tahun 2015.

### SIMPULAN

1. Terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Mahasiswa Semester 1 Mata Kuliah Meteorologi dan Klimatologi di Universitas PGRI Palembang Tahun 2015.
2. Terdapat hubungan positif yang kuat antara cara belajar dengan prestasi belajar Mahasiswa Semester 1 Mata Kuliah Meteorologi dan Klimatologi di Universitas PGRI Palembang Tahun 2015.
3. Terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara motivasi belajar dan cara belajar dengan prestasi belajar Mahasiswa Semester 1 Mata Kuliah Meteorologi dan Klimatologi di Universitas PGRI Palembang Tahun 2015.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, maka motivasi mahasiswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan kenyamanan cara belajar mahasiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Aunurrahman, 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Jakarta.
- Bimo Walgito. 1980. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yayasan Penerbitan Psikologi UGM: Yogyakarta.

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional.*
- Djamarah, Syaiful bahri. 2008. *Psikologi Belajar.* PT Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Syaiful Bahri dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hsieh, Tzu-Ling. (2014). *The Relationship among Different Types of Learning Motivation, Engagement Behaviors and Learning Outcomes of Undergraduate Students in Taiwan.* Higher Education: The International Journal of Higher Education and Educational Planning
- Sardiman, A.M.. 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Factor-faktor Yang Mempengaruhi.* Bina Aksara: Jakarta.
- Slavin, E. R. 1994. *Educational Psychology: Theory and Practice. (fourth edition).* Massachusetts: allyn and bacon.
- Thabrany, Hasbullah. 1994. *Rahasia Sukses Belajar.* Raja Grafindo Persada: jakarta.
- The Liang Gie. 1984. *Cara Belajar Yang Efisien.* Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Ubaidillah Azrul. (2014). *Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Da Penyesuaian Diri Terhadap Stress Akademik Mahasiswa Baru.* Malang: (jurnal) Fakultas psikologi Universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
- Uno, H.B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yurdugül, Halil; Menzi Çetin, Nihal. (2015). Investigation of the Relationship between Learning Process and Learning Outcomes in E-Learning Environments. *Eurasian Journal of Educational Research.*